

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satwa liar adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan dengan berbagai aspek kehidupan baik dimanfaatkan untuk kepentingan ekologis, ekonomi, maupun kebudayaan. Salah satu upaya negara dalam mengelola sumber daya hutan adalah dengan membuat Taman Nasional sebagai wilayah konservasi. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Banteng Jawa (*Bos javanicus javanicus*) merupakan spesies hewan yang status konservasinya terbilang cukup mengkhawatirkan karena telah mengalami perubahan status konservasi yaitu dari rentan (*vulnerable*) menjadi terancam punah (*endangered*) berdasarkan *IUCN Red List* pada tahun 1996. Hal ini menunjukkan bahwa ancaman yang meningkat telah mengakibatkan penurunan populasi banteng cukup serius. Status konservasi banteng pada tahun 2008 tingkat penurunan populasinya mencapai 50% di seluruh Indonesia yang merupakan salah satu tempat habitat banteng. Terdapat dua sub-spesies Banteng yaitu sub spesies *Bos javanicus javanicus* yang berada di Jawa, Madura, dan Bali, dan sub spesies *Bos javanicus lowi* yang terdapat di Kalimantan, telah merumuskan strategi konservasi banteng dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2011 Tentang, Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Banteng (*Bos javanicus*) Tahun 2010-2020.

Habitat alami banteng (*Bos javanicus*) khususnya di pulau Jawa terdapat di beberapa kawasan Taman Nasional salah satunya di kawasan Taman Nasional Baluran. Saat ini banteng Jawa (*Bos javanicus*) merupakan salah satu satwa prioritas di Taman Nasional Baluran. Populasi banteng Jawa di Taman Nasional Baluran sempat mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 1970 sampai dengan tahun 2011. Penurunan jumlah populasi banteng ini disebabkan karena degradasi habitat, perburuan liar, kebakaran hutan, penyakit, dan *inbreeding depression*. Oleh karena itu Taman Nasional Baluran melakukan strategi konservasi banteng untuk meningkatkan jumlah populasi banteng khususnya di kawasan Taman Nasional Baluran.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktek kerja lapangan dan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan kondisi eksisting habitat dan populasi Banteng Jawa (*Bos javanicus*) di Taman Nasional Baluran.
2. Mengetahui strategi dan penerapan konservasi Banteng Jawa (*Bos javanicus*) yang dilakukan di Taman Nasional Baluran.



1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Balai Taman Nasional Baluran yaitu penulis melakukan observasi habitat kawasan serta mengidentifikasi strategi dan penerapan konservasi dan melakukan perlindungan dan pengamanan terhadap Banteng Jawa (*Bos javanicus*) yang dilakukan oleh Taman Nasional Baluran. Pembahasan mengenai persebaran habitat, daya dukung habitat, strategi konservasi dan penerapannya, serta jumlah populasi Banteng Jawa (*Bos javanicus*) di kawasan Taman Nasional Baluran.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.